

## HUBUNGAN PERAN *PRECEPTOR* DAN PENGETAHUAN MAHASISWA KEPERAWATAN DENGAN KECEMASAN DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK KLINIK DI RUMAH SAKIT

Basok Buhari<sup>1</sup>, Susi Widiawati<sup>2</sup>, Anggi Ellijayanti<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Harapan Ibu Jambi<sup>1,2,3</sup>

*basokbukhari@stikes-hi.ac.id*<sup>1</sup>

*susi\_hasby@yahoo.co.id*<sup>2</sup>

*Anggielijayanti@gmail.com*<sup>3</sup>

DOI: 10.36729

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Praktik klinik merupakan proses pembelajaran di rumah sakit yang bertujuan untuk mengenal lebih awal bagi mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk mengenal proses keperawatan. Lingkungan klinik rumah sakit merupakan satu-satunya sumber kecemasan terbesar bagi kalangan mahasiswa keperawatan. Praktik klinik ini akan menimbulkan kecemasan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran *preceptor* dan pengetahuan mahasiswa dengan kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik di rumah sakit. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa keperawatan yang praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi. Penelitian ini telah dilakukan pada Tanggal 16 s/d 20 Juli Tahun 2019 dengan 6 Ruang Rawat Inap. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* sebanyak 43 responden. Metode pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. **Hasil:** Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat 28 (65,1%) responden menyatakan peran *preceptor* baik, 25 (58,1%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 27 (62,8%) responden memiliki tingkat kecemasan normal terhadap pembelajaran praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan mahasiswa dengan kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019 ( $P$ -Value= 0,000). **Saran:** Diharapkan RSUD Raden Mattaher Jambi melakukan pelatihan secara berkala bagi *preceptor*. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Rumah Sakit terkait peran *preceptor* dan pengetahuan mahasiswa yang dapat mempengaruhi kecemasan mahasiswa saat melakukan praktik klinik di Rumah Sakit.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan, Kecemasan, Peran *Preceptor*

### ABSTRACT

**Background:** Clinical practice is a learning process in a hospital that aims to get to know students early in applying the knowledge gained to get to know the nursing process. Hospital clinical environment is the single biggest source of anxiety for nursing students. Clinical practice will cause anxiety, several factors affect one of them. **To aims:** This study aims to determine the relationship between the role of the *preceptor* and student knowledge with student anxiety on learning the clinical practice. **Method:** This research is a quantitative research design study with a cross-sectional design. Subjects studied were nursing students who practice clinics at Raden Mattaher Hospital Jambi. This research was conducted with six Inpatient Rooms. Sampling in this study used a simple random sampling of 43 respondents. The data collection method is by distributing questionnaires to students. This study uses univariate and bivariate analysis. **Result:** The results of the univariate analysis showed that there were 28 (65.1%) of respondents stated that the role of the *preceptor* was good, 25 (58.1%) of respondents had good knowledge and 27 (62.8%) of respondents had a normal level of anxiety towards learning clinical practice at Raden Mattaher Hospital Jambi City. The results of the bivariate analysis showed that the relationship between *preceptor* role and knowledge of the nursing student with student anxiety towards learning clinical practice ( $p$ -value = 0,000 and  $p$ -value = 0,000). **Suggestion:** It is hoped that Raden Mattaher Jambi Hospital will conduct regular training for *preceptors*. This research can be used as input for hospitals related to the role of *preceptor* and student knowledge that can influence student anxiety when conducting clinical practice at the hospital.

**Keyword:** Knowledge of Nursing Student; Anxiety Student; *Preceptor* Role

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada keperawatan dengan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran pada semua mata kuliah. Adapun pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan keperawatan adalah teori, praktik laboratorium dan praktik klinik (AIPNI, 2015).

Secara umum, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang, faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu intelegensi, kecemasan, dan motivasi berprestasi (Ruhimat, dkk., 2011).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ialah motivasi belajar oleh tenaga pendidik. Proses pendidikan keperawatan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu tahap pendidikan dikelas dan praktik klinik. Pendidikan diklinik dibimbing oleh pembimbing klinik atau *preceptor* yang berperan penting untuk memaksimalkan pembelajaran serta meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa ketika melakukan pembelajaran klinik keperawatan (De Guzman A, 2008).

Penyelenggaraan praktik klinik keperawatan didasarkan pada kewenangan yang diberikan karena keahlian yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kesehatan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan globalisasi sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. Praktik keperawatan adalah inti dari berbagai kegiatan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan yang harus terus menerus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan, registrasi,sertifikasi, akreditasi dan pelatihan berkelanjutan serta pemantauan terhadap tenaga keperawatan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (AIPNI, 2015).

Praktik klinik merupakan proses pembelajaran di rumah sakit yang bertujuan untuk mengenal lebih awal bagi mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk mengenal proses keperawatan. Praktik klinik ini sangat didukung oleh beberapa faktor antara lain pembekalan mahasiswa di institusi pendidikan, pengetahuan dan kesiapan mahasiswa, peran *preceptor* dan penugasan terhadap proses pembelajaran klinik (Erni Syofia, 2009).

Menurut Sharif dan Masoumi dalam Sucipto (2014) lingkungan klinik rumah sakit merupakan satu-satunya sumber kecemasan terbesar bagi kalangan mahasiswa keperawatan. Mahasiswa

keperawatan yang praktik klinik dirumah sakit akan mengalami kesulitan-kesulitan diawal praktik, hampir seluruh mahasiswa mengalami cemas saat diawal praktik. Penyebab lain kecemasan mahasiswa dalam pengalaman klinik adalah kekhawatiran siswa tentang kemungkinan membahayakan pasien melalui kurangnya pengetahuan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian Nelwati dkk (2011) bahwa sebanyak 62% mahasiswa program A lebih banyak mengalami tingkat kecemasan sedang dan sebanyak 68% mengalami kekhawatiran selama dalam pembelajaran klinik. Kecemasan dan kekhawatiran disebabkan oleh kurangnya bimbingan serta dukungan dari perawat ruangan dalam membantu mahasiswa mempelajari keterampilan selama praktik klinik di rumah sakit dengan presentase 63%. Hasil penyebaran angket dan wawancara yang dilakukan di Akper Dirgahayu Samarinda pada bulan september 2016 diperoleh data bahwa sebanyak 19,2% mahasiswa merasa cemas dan belum siap untuk praktik klinik karena belum mendapat gambaran tentang bagaiman praktik klinik dan belum pernah praktik di Rumah Sakit sebelumnya.

Kecemasan merupakan rekasi pertama yang muncul atau dirasakan oleh seseorang disaat tanpa terencana masuk kerumah sakit. Kecemasan adalah suatu kondisi yang menandakan suatu keadaan

yang mengancam keutuhan serta keberadaan dirinya dan dimanifestasikan dalam bentuk prilaku seperti rasa tak berdaya, rasa tidak mampu, rasa takut tertentu (Hamid, dkk 1997 dalam Nursalam, 2011).

Kecemasan bisa terjadi dimanapun dan pada siapapun, begitupun mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik, tidak jarang membuat mahasiswa menjadi cemas sebab pada umumnya merupakan pengalaman yang baru untuk mereka. Sebagian besar mereka belum memiliki gambaran tentang realitas yang akan mereka hadapi saat praktik klinik. Kurang pemahaman hal tersebut di atas membuat mahasiswa cemas, stres, dan bahkan menarik diri (Wijayanti, E. Tri, 2015).

Banyak faktor yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa saat menjalani praktik klinik. Salah satunya adalah persepsi mahasiswa terhadap *preceptor* itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan *preceptor* sangat mempengaruhi proses pengalaman belajar mahasiswa tersebut dilahan klinik termasuk juga perasaan stres (Jamshidi, et al., 2016).

*Preceptor* merupakan seorang ahli atau berpengalaman dalam memberikan pelatihan dan pengalaman praktik kepada peserta didik. *Preceptor* adalah seorang perawat praktisi yang bekerja dan berpengalaman di suatu area keperawatan tertentu, yang mampu mengajarkan,

memberikan konseling, menginspirasi, serta bersikap dan bertindak sebagai “model peran” untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu pemula dalam periode tertentu dengan tujuan tertentu mensosialisasikan pemula kedalam peran baru sebagai profesional. Preceptor sangat mempengaruhi psikologi mahasiswa saat praktik klinik (AIPNI, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryandari (2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik ( $p$ -value 0,000) antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (kecemasan) dengan perbandingan prevalensi 3.71 95% CI (2,62-5,25) pada tingkat pengetahuan mahasiswa, dengan demikian tingkat pengetahuan mahasiswa yang kurang pada mahasiswa berpotensi sebesar 3 kali untuk memiliki kecemasan dalam menghadapi praktik klinik keperawatan.

Menurut Moscaritolo (2009), faktor yang berkontribusi terhadap stres dan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik adalah pengetahuan mahasiswa, pengalaman klinis, takut membuat kesalahan, performa saat melakukan tindakan, evaluasi, kurangnya dukungan oleh personil keperawatan, dan kessenjangan teori. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebelum melakukan praktik klinik mempunyai pikiran yang negatif. Akibat dari cemas yang dialami

mahasiswa menunjukkan bahwa cemas dapat mempengaruhi performa mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien (King, 2010).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di ruang perawatan penyakit dalam, ruang perawatan penyakit bedah, ruang perawatan penyakit syaraf dan ruang perawatan penyakit paru-paru pada bulan November 2018, peneliti mengambil 15 orang mahasiswa yang terdiri dari 5 D3, 4 S1 dan 6 profesi nurse yang sedang praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi, didapatkan hasil bahwa, 6 responden mengatakan bahwa mereka merasa cemas saat bertemu dengan *preceptor* karena tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, 5 responden merasa cemas jika membuat kesalahan dan 4 responden merasa cemas karena baru beberapa hari melakukan praktik klinik.

Fenomena yang terlihat menunjukkan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik dirumah sakit. Hal ini menjadi perhatian dan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “hubungan peran preceptor dan pengetahuan mahasiswa keperawatan dengan kecemasan dalam praktik klinik dirumah sakit”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross*

*sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 6 (enam) ruang rawat inap dirumah sakit pemerintah yang berada di Kota Jambi. Penelitian ini dimulai pada tanggal 07 Juni 2019, kemudian dilakukan pengumpulan data pada tanggal 26 Juni – 29 Juli 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan yang praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi yang berjumlah 43 mahasiswa keperawatan, dengan proporsi pada 6 (enam) ruangan rawat inap yaitu; Ruang Bedah 12 Responden, Ruang Interne 8 responden, Ruang Syaraf 6 responden, Ruang Jantung 5 responden, Ruang Paru 8 responden, Ruang THT sebanyak 4 responden.

Setelah mendapatkan jumlah sampel di tiap ruangan, selanjutnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi; mahasiswa yang sedang melakukan pendidikan praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berupa daftar pertanyaan tertutup. Kuesioner terdiri dari 3 (tiga) bagian; pertama, Kuesioner peran *preceptor*, kuesioner ini mengenai peran *preceptor* oleh mahasiswa praktik klinik yang dikembangkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kajian teori

yang terdiri dari 10 pernyataan dengan jawaban tertutup tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu. Kedua, Kuesioner pengetahuan mahasiswa keperawatan, kuesioner digunakan untuk menggali pengetahuan mahasiswa praktik klinik dirumah sakit yang dikembangkan sendiri oleh peneliti terdiri dari 10 pernyataan dengan jawaban tertutup tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu. Ketiga, Kuesioner mengenai penilaian tingkat kecemasan mahasiswa praktik klinik dikembangkan sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 20 pernyataan dengan jawaban tertutup yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering dan selalu.

Penilaian kuesioner menggunakan skala Likert, untuk pertanyaan *favourable* (mendukung obyek) dengan gradasi yaitu skor 1 (tidak pernah) sampai dengan 4 (selalu); serta untuk pertanyaan *unfavourable* (tidak mendukung obyek) skor 1 (selalu) sampai dengan 4 (tidak pernah). Sebelum kuesioner digunakan untuk pengambilan data terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas pada 10 responden untuk meyakinkan peneliti bahwa alat ukur tersebut benar-benar valid dan reliable.

Analisis univariat dilakukan untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi variabel peran *preceptor*, pengetahuan mahasiswa keperawatan dan tingkat kecemasan mahasiswa. Analisis bivariat

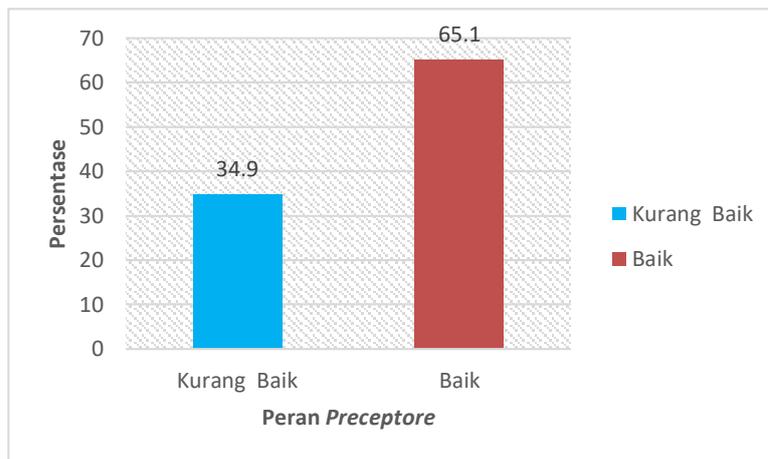
digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependent dan independent dengan menggunakan jenis analisa data uji *Chi Square* ( $\chi^2$ ) dengan nilai  $p < 0,05$ . Sehingga diperoleh hasil analisa bivariate.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Univariat**

Berdasarkan hasil penelitian analisa univariat peran preceptor dapat dilihat pada grafik 1 dibawah.

Grafik 1.  
Analisis Univariat Peran Preceptor (N=43)

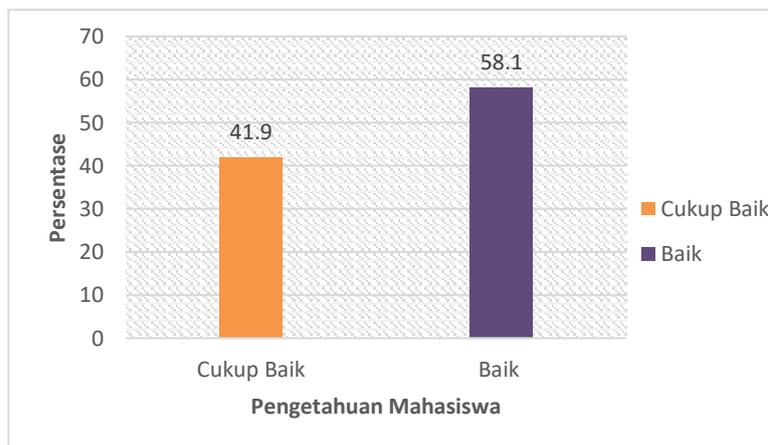


Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 43 responden, sebagian besar responden mengatakan bahwa peran *preceptor* sudah dilakukan dengan baik yaitu sebanyak 28 (65,1%)

responden dan 15 (34,9%) masih kurang baik.

Hasil univariat variabel pengetahuan mahasiswa keperawatan dapat dilihat pada grafik 2 dibawah.

Grafik 2.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa dalam praktik klinik (n=43)

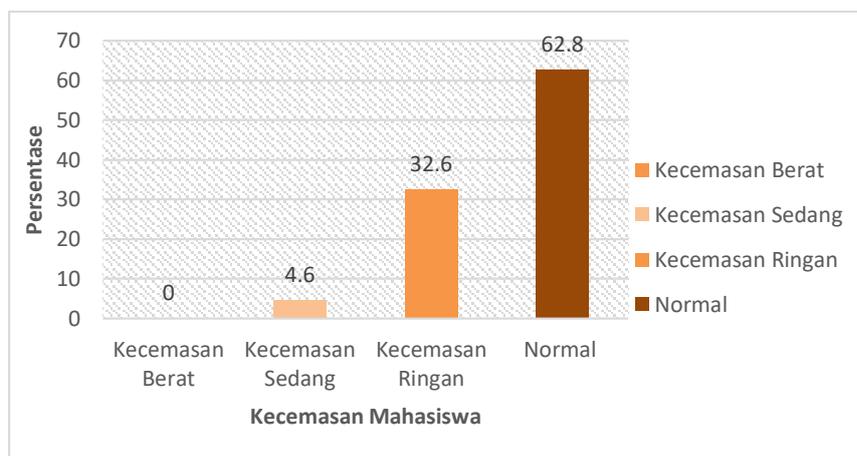


Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa, dari 43 responden, lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 25 (58,1%) responden, namun masih terdapat sebesar 18 (41,9%) responden yang memiliki

pengetahuan kurang baik dalam menghadapi praktik klinik dirumah sakit.

Kemudian penelitian ini juga menemukan hasil univariat tingkat kecemasan mahasiswa dalam praktik klinik (lihat pada grafik 3).

Grafik 3.  
Univariat Kecemasan Mahasiswa Praktik Klinik (n=43)



Hasil Univariat kecemasan mahasiswa dilihat dari hasil grafik 3, dari 43 responden, sebagian besar mahasiswa praktik klinik mengalami kecemasan dalam batas normal yaitu sebanyak 27 (62,8%) responden.

**Analisis Bivariat**

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan peran *preceptor* dengan kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1.**  
Analisis Bivariat Hubungan Peran *Preceptor* Dengan Kecemasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Praktik Klinik (n=43)

Peran preceptor	Kecemasan mahasiswa						Jumlah	<i>p-value</i>	
	Sedang		Ringan		Normal				
	n	%	n	%	n	%			
Kurang baik	2	13,3	12	80,0	1	6,7	15	100,0	0,000
Baik	0	0	2	7,1	26	92,9	28	100,0	

Berdasarkan tabel 2 hasil temuan penelitian bahwa analisis statistik untuk

variabel peran preceptor, didapatkan dari 15 responden menyatakan bahwa peran

preceptor kurang baik, didapat 12 (13,3%) dengan kecemasan sedang, 12 (80%) mengalami kecemasan ringan, 1 (6,7%) tidak mengalami kecemasan. Sedangkan dari 28 responden yang menyatakan peran preceptor baik, terdapat 26 (92,9%) dengan kecemasan normal dan 2 (7,1%)

mengalami tingkat kecemasan ringan. Hasil analisis uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{-Value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran *preceptor* dengan kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik.

**Tabel 2.**

Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Kecemasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Praktik Klinik (n=43)

Pengetahuan mahasiswa	Kecemasan mahasiswa						Jumlah	<i>p-value</i>	
	Sedang		Ringan		Normal				
	n	%	n	%	n	%			
Cukup baik	2	11,1	12	66,7	4	22,2	18	100,0	0,000
Baik	0	0	2	8,0	23	92,0	25	100,0	

Hasil temuan penelitian pada variabel pengetahuan mahasiswa, didapatkan dari 18 responden menyatakan bahwa pengetahuan cukup baik, terdapat 2 (11,1%) dengan kecemasan sedang, 12 (66,7%) mengalami kecemasan ringan, 4 (22,2%) dengan kecemasan normal. Sedangkan dari 25 responden yang menyatakan pengetahuan baik, terdapat 23 (92%) dengan kecemasan normal dan 2 (8%) mengalami tingkat kecemasan ringan. Hasil analisis uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{-Value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan mahasiswa dengan kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Peran *Preceptor* Dengan Kecemasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Praktik Klinik

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan peran *preceptor* dengan kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johannis (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi mengenai proses bimbingan klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa praktek klinik keperawatan dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$ .

Berdasarkan hasil penelitian penelitian sebelumnya bahwa sebanyak 62% mahasiswa program A lebih banyak

mengalami tingkat kecemasan sedang dan sebanyak 68% mengalami kekhawatiran selama dalam pembelajaran klinik. Kecemasan dan kekhawatiran disebabkan oleh kurangnya bimbingan serta dukungan dari perawat ruangan dalam membantu mahasiswa mempelajari keterampilan selama praktik klinik di rumah sakit dengan presentase 63%. Hasil penyebaran angket dan wawancara yang dilakukan diperoleh data bahwa sebanyak 19,2% mahasiswa merasa cemas dan belum siap untuk praktik klinik karena belum mendapat gambaran tentang bagaimana praktik klinik dan belum pernah prakti di rumah sakit sebelumnya (Nelwati, 2012).

Banyak faktor yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa saat menjalani praktik klinik. Salah satunya adalah persepsi mahasiswa terhadap preceptor itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan preceptor sangat mempengaruhi proses pengalaman belajar mahasiswa tersebut dilahan klinik termasuk juga perasaan stres (AIPNI, 2015).

Faktor yang berkontribusi terhadap stres dan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik adalah pengalaman klinis, takut membuat kesalahan, performa saat melakukan tindakan, evaluasi, kurangnya dukungan oleh personil keperawatan, dan kessenjangan teori. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebelum melakukan

praktik klinik mempunyai pikiran yang negatif. Akibat dari cemas yang dialami mahasiswa menunjukkan bahwa cemas dapat mempengaruhi performa mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan kepada (Mingpun R, Srisa-ard B, and Jumpamool A, 2015).

Kepala ruangan memiliki tanggung jawab besar dalam pelayanan keperawatan di ruangan. Kepala ruang menjadi pemimpin yang mengarahkan dan mengorganisir jalannya proses diruangan untuk mencapai tujuan pelayanan. Dalam hal ini, peran kepala ruangan menjadi sangat penting dalam menciptakan suasana yang positif bagi siapa saja yang terlibat dalam aktifitas ruangan, termasuk mengatur penyediaan kebutuhan belajar bagi mahasiswa. Penyelesaian situasi sulit dan pembentukan iklim positif sangat tergantung kemampuan leadership dari kepala ruangan (Raenkel, Jack. R., and Norman E. Wallen, 2012).

Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa semakin baik peran preceptor maka semakin rendah tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran praktik klinik, begitupun sebaliknya.

### **Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Kecemasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Praktik Klinik**

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan mahasiswa dengan

kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019 dengan nilai p-value 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryandari (2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik ( $p < 0.05$ ) antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (kecemasan) dengan perbandingan prevalensi 3.71 95% CI (2,62-5,25) pada tingkat pengetahuan mahasiswa, dengan demikian tingkat pengetahuan mahasiswa yang kurang pada mahasiswa berpeluang sebesar 3 kali untuk memiliki kecemasan dalam menghadapi praktik klinik keperawatan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diasumsikan bahwa ada kecenderungan responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian kecil mengalami kecemasan terhadap pembelajaran praktik klinik atau sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka tingkat keemasannya semakin berkurang di mana pengetahuan penting dalam pembentukan tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan<sup>12</sup>.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo S, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung dengan nilai p-value 0,007 (Agustiar, W., & Asmi, Y, 2010).

Asumsi peneliti, pengetahuan berhubungan dengan kecemasan seseorang dalam melakukan tindakan keperawatan. Hal ini karena, semakin tahu sesuatu maka seseorang akan lebih mudah termotivasi untuk melakukan hal yang positif untuk dirinya. Responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang hal yang akan dilakukan dalam melaksanakan suatu proses keperawatan serta mengerti tentang bagaimana kita melakukan pelayanan kesehatan terhadap pasien dapat memotivasi melakukan suatu pekerjaan dengan baik yang berhubungan dengan melakukan proses keperawatan yang professional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi dari hasil univariat pada penelitian ini yaitu terdapat 28 (65,1%) responden menyatakan peran preceptor baik, 25 (58,1%) memiliki pengetahuan yang baik dan 27 (62,8%) memiliki tingkat kecemasan normal terhadap pembelajaran praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019
2. Terdapat hubungan peran preceptor dengan kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019 (P-Value= 0,000)
3. Terdapat hubungan pengetahuan mahasiswa dengan kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik di RSUD Raden

Mattaher Jambi Tahun 2019 (P-Value= 0,000)

### Saran

1. Pendidikan Keperawatan  
Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat membenahi sistem pembelajaran preceptorship dirumah sakit..
2. Rumah Sakit  
Penelitian ini merekomendasikan perlu mengembangkan kebijakan terhadap upaya pelatihan metode preceptorhip terintegrasi dan berkelanjutan.
3. 3Peneliti Selanjutnya  
Peneliti mengharapkan dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan uji statistik parametrik dan exsperimental serta dilaksanakan diseluruh rumah sakit baik terakreditasi maupun tidak terakreditasi yang ada di Kota Jambi sehingga akan menghasilkan hasil yang general di Kota Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.King, Laura, (2010). Psikologi Umum Sebuah Pandangan APRESIATIF. Jakarta: Salemba Humanika
- A.Wawan dan Dewi M. (2010). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nurul Medika
- Agus, Riyanto dan Budiman. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengethuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Agustiar, W., & Asmi, Y. (2010). Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional dan Motivasi belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negri "X" Jakarta Selatan. Jurnal Psikologi, Vol 8. No. 01, 9-15
- Alwi, Hasan. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Ed Revisi VI. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta
- Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). (2015). *KURIKULUM INTI PENDIDIKAN NERS INDONESIA*. Jakarta.

- Cervone., & Pevin. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian (jilid 2)* . Jakarta: Salemba Humanika
- De Guzman, A., Pablo, L. A., Prieto, R, J., Purification, V, N., Que J, J., Quia, P. (2008). *Understanding the Person of Clinical Instructor. The Use of Students' Doodles in Nursing Research*. Nurse Educ Today
- Endah Tri Wijayanti. (2015). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping Mahasiswa Semester II D-III Keperawatan dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan di Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Kholil Lur Rochman. (2010). *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Medika Press
- Linda M. Moscaritolo, MS, MSN, RN, BC. (2009). *Interventional Strategies to Decrease Nursing Student Anxiety in the Clinical Learning Environment*.
- Mingpun R, Srisa-ard B, and Jumpamool A. (2015). *Strengthening Preceptor's Competency In Thai Clinical Nursing. Academic Journals*. 01 (20) 2653-2660
- Nahid Jamshidi, et al., (2016). *The Challenges of Nursing Students in the Clinical Learning Environment: A Qualitative Study*
- Nelwati, dkk. (2012). Hubungan Lingkungan Belajar Klinik dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa pada Program Pendidikan Ners. *Ners Jurnal Keperawatan* No.1/vol.8/Juni2012.
- Notoadmojo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ruhimat, dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stuart, G,W. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC
- Sucipto, M, A. (2014). Keterkaitan Prestasi Belajar Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Jiwa. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 3 No. 1 November 2014.
- Sudihartia dan Solikhah (2012). Hubungan Pengetahuan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal KESMAS UAD* Volume 6, No. 1, Januari 2012. ISSN: 1978-0575. Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta
- Zung, W.K. 1971. *A Rating Instrument For Anxiety Disorders*. *J.of The Academy of Psychosomatic Medicine* 12:371-379